

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DI PESANTREN
(BOARDING SCHOOL EDUCATION)
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER SANTRIWATI DI
MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



Rina Melati
NIM. 22204011066

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)
Program Magister Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2024

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DI PESANTREN
(BOARDING SCHOOL EDUCATION)
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER SANTRIWATI DI
MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



**Rina Melati
NIM. 22204011066**

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)
Program Magister Pendidikan Agama Islam

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2379/Ln.02/DT/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DI PESANTREN (*BOARDING SCHOOL EDUCATION*) DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER SANTRIWATI DI MADRASAH MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RINA MELATI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204011066
Telah diujikan pada : Jumal, 23 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid TD: 66cd382bac0ad



Penguji I
Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.
SIGNED

Valid TD: 66cdab1888293



Penguji II
Dr. H. Rofik, M.Ag.
SIGNED

Valid TD: 66cc3820e9fa5



Yogyakarta, 23 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid TD: 66ce34f25d667

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Melati
NIM : 22204011066
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Juni 2024
Saudara yang menyatakan,



Rina Melati
NIM: 22204011066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Melati
NIM : 22204011066
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juni 2024
Saudara yang menyatakan,



Rina Melati
NIM. 22204011066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Melati
NIM : 22204011066
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 10 Juni 2024
Saudara yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Rina Melati
NIM. 22204011066

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Terbiyah Dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DI PESANTREN
(BOARDING SCHOOL EDUCATION)
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER SANTRIWATI
DI MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Rina Melati
NIM : 22204011066
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Terbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 10 Juni 2024

Pembimbing,



(Prof. Dr. Sukirman, S.Ag., M.Pd.)

NIP: 19720315 199703 1 009

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Yang Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. ¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Q.S Al-Mujadilah/11:28.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis Persembahkan Kepada Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Rina Melati, NIM 22204011066, Implementation of Islamic boarding school education learning (Boarding School Education) in cultivating the character values of Islamic boarding school students of Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Thesis, Masters Program at Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2024.

Islamic boarding school education is still the main choice for some parents as a link between general education and religious education. The lack of character in children is one of the reasons parents choose Islamic boarding schools as educational institutions for their children. However, the emergence of several unfavorable characters in children demands a solution, one of which is by instilling character values through the implementation of education in Islamic boarding schools. This research aims to: (1) determine the implementation of Islamic boarding school education learning at Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, (2) identify the character values that are pursued in learning at Islamic boarding schools, and (3) determine the impact of learning implementation on instilling character values female students.

This research uses qualitative research with a phenomenological approach. The data sources for this research consist of the Head of the Islamic Boarding School, Musyrifah, Ustadzah, Madrasah Santriwati, and Dormitory Teachers. Determination of sources was carried out using purposive sampling techniques. Data collection techniques use observation, structured interviews, and documentation. Testing the validity of qualitative data uses 4 criteria, namely through credibility (validity), transferability, dependability and confirmability (objectivity) tests. The data analysis technique uses steps which include data condensation, data presentation, and drawing conclusions and verification.

The research results show: First, the implementation of learning in Islamic boarding schools includes various educational activities such as Qiro'atul Qur'an, Tahfidzul Qur'an, Tahsin Qur'an, Muhadatsah, Khot, Imla, Qiro'atul Qutub, Mufrodat, and Muhadharah, and programs Madrasah education, Second, the character values that are instilled include the values of worship, Honesty, Responsibility, Self-confidence, Love of Knowledge, Discipline, Caring, Healthy living, Obedience to rules and sanctions, Respect and obedience. which is instilled through daily, weekly, monthly and annual activities; Third, the impact of the implementation of learning on the instillation of female students' character values can be seen in the development of spiritual and moral character, the formation of ethics and discipline, and the improvement of soft skills. This positive impact is also reflected in the female students' academic and social achievements, including active involvement in national and international competitions and participation in social environments.

Keywords: Implementation of learning, Islamic boarding school education, character, Mu'allimaat Yogyakarta.

ABSTRAK

Rina Melati, NIM 22204011066, *Implementasi pembelajaran Pendidikan pesantren (Boarding School Education) dalam penanaman nilai-nilai karakter santriwati madrasah mu'allimaat muhammadiyah Yogyakarta* Tesis, Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Pendidikan pesantren masih menjadi pilihan utama bagi sebagian orang tua sebagai penghubung antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Minimnya karakter pada anak-anak menjadi salah satu alasan orang tua memilih pesantren sebagai lembaga pendidikan bagi anak-anak mereka. Namun, munculnya beberapa karakter yang kurang baik pada anak-anak menuntut adanya solusi, salah satunya adalah dengan penanaman nilai-nilai karakter melalui implementasi pendidikan di pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan pesantren di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, 2) mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang diupayakan dalam pembelajaran di pesantren, dan 3) mengetahui dampak implementasi pembelajaran terhadap penanaman nilai-nilai karakter santriwati.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data penelitian ini terdiri dari Ketua Bidang Kepesantrenan, Musyrifah, Santriwati, Pengajar di Madrasah, dan Penanggung jawab Asrama. Penentuan sumber dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Uji keabsahan data kualitatif menggunakan 4 kriteria yaitu melalui uji kredibilitas (validitas), keteralihan, ketergantungan, dan konfirmabilitas (objektivitas). Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, Implementasi pembelajaran di pesantren meliputi berbagai kegiatan pendidikan seperti Qiro'atul Qur'an, Tahfidzul Qur'an, Tahsin Qur'an, Muhadatsah, Khot, Imla, Qiro'atul Qutub, Mufrodat, dan Muhadharah, dan program pendidikan madrasah, *Kedua*, Nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi Nilai ibadah, Kejujuran, Tanggung Jawab, Kepercayaan diri, Mencintai Ilmu, Kedisiplinan, Kepeduliaan, Hidup sehat, Patuh pada aturan dan sanksi, Hormat dan patuh. yang ditanamkan melalui kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan; *Ketiga*, Dampak implementasi pembelajaran terhadap penanaman nilai-nilai karakter santriwati terlihat pada pengembangan karakter spiritual dan moral, pembentukan etika dan disiplin, dan peningkatan soft skills. Dampak positif ini juga tercermin dalam prestasi akademik dan sosial santriwati, termasuk keterlibatan aktif dalam kompetisi nasional, internasional dan partisipasi dalam lingkungan sosial.

Kata Kunci : Implementasi pembelajaran, pendidikan pesantren, karakter, Mu'allimaat Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang diajarkan dalam pernyataan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ ^{''}	B	be
ت	Tâ ^{''}	T	te
ث	Sâ	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hâ ^{''}	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ ^{''}	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ ^{''}	ṛ	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	Z	Zet
ش	Syin	S	Es
ص	Sâd	Sy	es dan ye

ض	Dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	„em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
ه	ha ^h	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	yâ ^h	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta’ Marbutah

Jika ditulis dengan h (kecuali jika dimaksudkan untuk lafal aslinya, kata-kata seperti shalat, zakat, dan sebagainya telah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, ketentuan ini tidak diperlukan untuk kata-kata ini).

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti zakat, salah, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولايا	ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dhummah ditulis t atau h

زكاة الفطر	ditulis	Zakatul fitr
------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

اَ	fathah	A
اِ	kasrah	I
اُ	damah	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>jahiliyyah</i>

Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	A <i>Tansa</i>
Kasrah+ ya' mati كريم	ditulis ditulis	<i>Ī</i> <i>karīm</i>
Dhummah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	<i>Ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

الانتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La' In syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qomariyah

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiah yang diikutinya dan menghilangkan huruf I (el) di belakangnya.

السماء	Ditulis	<i>As - Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy- Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفؤاد	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa atas segala berkat dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan di Pesantren (*Boarding School Education*) Dalam Penanaman Nilai-Nilai karakter Santriwati Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta”, Tesis ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar magister Pendidikan (M.Pd.) di program studi magister Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Penulis menyadari bahwa banyak orang dapat membantu, membimbing, dan berbagai pihak selama proses penulisan tesis ini. Yang membuatnya selesai tepat waktu. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Sekretaris Prodi S2 Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd. sebagai dosen pembimbing tesis yang selalu sabar dan teliti dalam memberikan bimbingan tulusnya untuk memastikan tesis ini selesai dengan baik Dosen di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bimbingan dan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti kuliah di kampus ini.
5. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu menjalankan administrasi akademik penulis.

6. Keluarga besar Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menjadi tempat yang teliti sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar M.Pd.
7. Kedua Orang tua tersayang, kakak dan adik tercinta serta keluarga besar yang selalu mendoakam mensupport dan mendidik dengan kasih yang tulus.
8. Khususnya untuk magister program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta, semua teman-teman dalam proses, berbagi, dan berbicara sangat luar biasa.
9. Penulis tidak dapat menyebutkan semua orang yang telah berkontribusi pada penyusunan tesis ini. Semoga anda melakukan amal baik dan mendapat rahmat dan ridho Allah di dunia dan akhirat.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dalam kelancaran proses penyelesaian penulisan tesis ini.

Yogyakarta, 10 Juni 2024



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rina Melati
NIM. 22204010066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Landasan Teori.....	16
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Data dan Sumber Data Penelitian	35

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	37
E. Uji Keabsahan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB III GAMBARAN UMUM MADRASAH MU'ALLIMAAT	
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA	49
A. Letak Geografis.....	49
B. Sejarah Berdirinya Mu'allimaat Yogyakarta	49
C. Visi, Misi dan Tujuan Mu'allimaat Yogyakarta	55
D. Struktur Organisasi di Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.....	57
E. Periodisasi Kepemimpinan.....	58
F. Kurikulum (Program Pembelajaran).....	59
G. Keadaan Peserta didik.....	63
H. Sarana dan Prasarana.....	64
I. Ekstrakurikuler.....	67
BAB IV MPLEMENTASI PEMBELAJARAN DI PESANTREN DAN	
PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER SANTRIWATI.....	70
A. Implementasi pembelajaran di pesantren (boarding school education) di madrasah Muhammadiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.....	71
B. Nilai-Nilai Karakter Yang Ditanamkan Dalam Pembelajaran Di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.....	100
C. Dampak Santriwati Implementasi Pembelajaran Di Pesantren (Boarding School Education) Terhadap Penanaman Nilai- Nilai Karakter Santriwati Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.....	118
BAB V PENUTUP.....	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran.....	129
C. Kata Penutup.....	130
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN.....	136

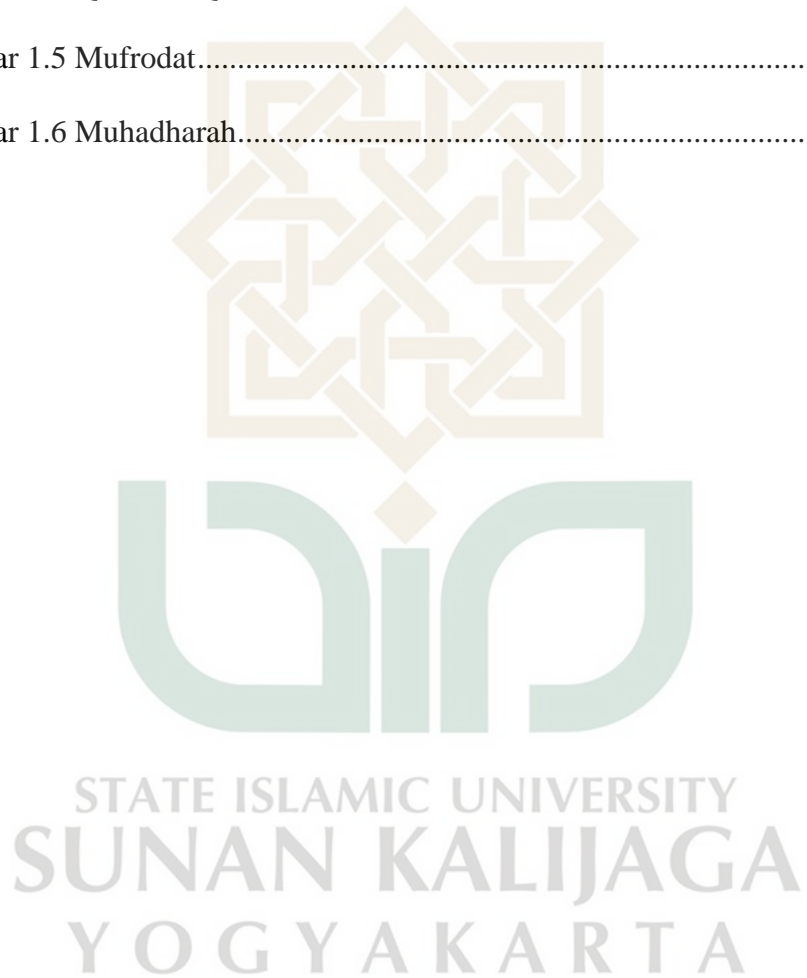
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Delapan Belas Nilai Karakter	20
Tabel 2 Lima Nilai Utama Pendidikan Karakter.....	22
Tabel 3 Data Peserta didik Tahun Pelajaran 2023/2024	63
Tabel 4 Gedung Induk Mu'allimaat.....	64
Tabel 5 Gedung Unit Usaha dan Kegiatan Peserta Didik.....	65
Tabel 6 Daftar Asrama Mu'allimaat	66
Tabel 10 Jadwal kegiatan pesantren.....	92
Tabel 7 Daftar surat dan ibadah yang dilakukan pada kegiatan harian.....	101
Tabel 8 Penguatan nilai karakter pada kegiatan pembiasaan.....	102
Tabel 9 Penguatan kegiatan pembiasaan pesantren	103
Tabel 11 Hasil Implementasi Nilai Pendidikan karakter	112
Tabel 12 Periode Kepemimpinan.....	146

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tahfidul Qur'an	78
Gambar 1.2 Khot.....	83
Gambar 1.3 Imla'	84
Gambar 1.4 Qiro'atul Qutub.....	85
Gambar 1.5 Mufrodat.....	87
Gambar 1.6 Muhadharah.....	89



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Mu'allimaat Muhammdiyah Yogyakarta	137
Lampiran 2 Daftar Nama Pamong/ Musyrifah.....	156
Lampiran 3 Jadwal Kegiatan Pesantren	159
Lampiran 4 Jadwal Pembelajaran Asrama.....	163
Lampiran 5 Instrumen Wawancara.....	164
Lampiran 6 Item Pertanyaan Wawancara	168
Lampiran 7 Hasil Wawancara.....	170
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	174
Lampiran 9 Curriculum Vitae.....	175



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah kebutuhan hidup manusia yang sangat diperlukan, yang harus dipenuhi dalam kehidupan untuk meningkatkan kehormatan, harkat, dan taraf hidup manusia. Pendidikan membuat kita menjadi manusia yang beradab, yang berarti kita akan menjadi manusia yang nyata. Dengan pendidikan, orang-orang baru akan mampu melakukan fungsinya yang sebenarnya, yaitu menjadi hamba Allah Yang Maha Esa dan melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di bumi.²

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan mental, kecerdasan, kepribadian, akhlak, dan pengendalian diri, serta keterampilan yang mulia. Mereka membutuhkan masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini menegaskan bahwa manusia Indonesia harus menjadi manusia seutuhnya yang berakal budi, ahli dalam segala bidang, memahami serta mengamalkan etika sesuai dengan etika bangsa Indonesia. Lembaga pendidikan yang mengacu pada empat dimensi karakter esensial tersebut diharapkan dapat mengeksplorasi dan memperkuat pola pikir dan perilaku peserta didik dengan menekankan pada delapan belas nilai kehidupan (karakter), yang meliputi aspek religiusitas, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreativitas, kemandirian,

² Hidayat Nurwahid, *Sekolah Islam Terpadu: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Syaami Cipta Media, 2006), h. 1.

demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, sifat ramah, kedamaian, minat dalam literasi, kesadaran lingkungan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab.³

Pendidikan di Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik melalui empat dimensi kunci, yaitu sebagai individu yang memiliki keyakinan, kemampuan mandiri, kemampuan berinteraksi dalam masyarakat, dan sebagai warga negara yang bertanggung jawab.⁴

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah lama berdiri di Indonesia, dan program akademiknya fokus pada pembinaan karakter, akhlak, dan etika. Hal ini terlihat dari pemberian topik yang hampir seluruhnya berfokus pada agama. Sekolah formal, di sisi lain adalah lembaga pendidikan yang menitikberatkan pada kecerdasan intelektual. Hal ini disebabkan fakta bahwa sebagian besar program sekolah formal berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa, tanpa mengabaikan aspek spiritual siswa, seperti pengajaran ilmu agama atau kelas agama. Pesantren adalah kumpulan lembaga pendidikan Islam yang sebagian besar kelasnya berfokus pada materi keagamaan dan menggabungkan pendidikan formal.

Pondok pesantren memberikan pendidikan tentang budi pekerti, sifat perilaku, karakter, dan akhlaq karimah melalui praktik sehari-hari dalam kehidupan. Jika dicermati, hampir seluruh nilai-nilai luhur dan adat istiadat Indonesia mengandung berjuta-juta nilai kecerdasan dan kepribadian yang luar

³ Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, 'Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud', Edumaspul: Jurnal Pendidikan, Vol. 3 Nomor. 2, (2019), hlm. 53

⁴ Rulianto Rulianto, 'Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter', Jurnal Ilmia Ilmu Sosial, Vol. 4 Nomor. 2, (2019), 127

biasa, bahkan hal ini telah diakui oleh banyak ahli antropolog terkenal di Indonesia dan negara-negara diluar Indonesia . Masyarakat Indonesia dengan sifat sosialis dan religiusnya mengupayakan kehidupan yang seimbang, serasi dan selaras dengan kehidupan batin, kehidupan material, dan nilai-nilai agama.

Pendidikan dan kehidupan budaya pesantren melalui dakwah, penanaman kesadaran kolektif dan moralitas melalui kebiasaan hidup sehari-hari. Melalui pendidikan ditanamkan pemahaman dan keyakinan bahwa apapun yang dilakukan seseorang akan dipertanggungjawabkan kepada Allah Yang Maha Esa di akhirat kelak.

Moral santri adalah sifat, kebiasaan, etika, atau kepribadian seorang santri yang dihasilkan dari internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang dianggap baik dan dijadikan landasan dalam berpandangan, berpikir, menerapkan bersikap dan bertindak, amanah serta saling menghormati. Bagi orang lain, interaksi seseorang dengan orang lain mengembangkan potensi dan karakter pribadi, karakter keluarga, karakter masyarakat, dan karakter bangsa.

Pada masa ini, pendidikan pesantren masih menjadi pusat minat dari sebagian orangtua, yang mana dilihat bisa menjadi penghubung pendidikan umum dan pendidikan pesantren (religius) dengan harapan bisa menjadikan putra-putrinya sesuai dengan harapan orangtua, yaitu bisa menyeimbangkan antara pendidikan dunia dan akhirat. Dan bukan hanya itu saja, pendidikan pesantren ini juga bisa merubah perilaku atau karakter anak menjadi lebih baik, karena pada proses implementasinya pendidikan pesantren ini memiliki visi dan misi yang baik, dan dibuktikan dengan output pada setiap anak yang berbeda-beda tergantung pada

pelaksanaan dan pendampingan orangtua, musyrifah dan ustad ustadzah ketika di rumah dan di madrassah.

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, gerakan Dakwah dan Tajdid, tidak mungkin dilepas dari upaya-upaya pewarisan keyakinan dan cita-cita hidupnya, pewarisan kepribadiannya, kepada generasi muda, generasi penerus, pelangsong, dan penyempurnn amal dan perjuangan Muhammadiyah. Semenjak awal kelahirannya usaha-usaha tersebut telah mendapatkan bentuknya sebagai sistem pengaderan dengan kekayaan tradisi Persyarikatan Muhammadiyah. Sistem tersebut telah berjalan puluhan tahun bahkan ratusan tahun, dengan berbagai dinamikanya, Namun demikian, akhir-akhir ini banyak disorot bahwa perkembangan Muhammadiyah yang begitu pesat, baik di bidang organisasi maupun badan-badan usaha yang menjadi stakeholder-nya, belum dapat diimbangi oleh jumlah dan mutu kader yang dihasilkannya. Apalagi apabila dikaitkan dengan keberadaan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah, begitu terasa minimnya kader-kader dakwah mubalig yang mumpuni dalam menjalankan dakwah amar makruf dan nahi munkar.

Untuk memecahkan problematika dan mengantisipasi kegagalan yang akan terjadi pada prroses implementasi pendidikan di pesantren dalam menanamkan nilai-nilai karakter maka perlu memperhatikan impelmentasi yang tepat untuk lembaga pendidikan yang akan mengembangkan pendidikan karakter agar semua program atau kegiatan pendidikan pesantren mencapai keberhasilan dalam pelaksanaannya dan memberikan hasil yang terbaik.

Sampai saat ini, ribuan orang telah berpartisipasi dalam upaya Muhammadiyah dalam bidang pendidikan. Tersebar luas dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi pada seluruh provinsi Indonesia, salah satunya Di provinsi DIY. Yaitu hadirnya beberapa madrasah atau pondok pesantren muhammadiyah salah satunya adalah Madrasah mu'allimaat muhammadiyah yogkarta dengan tagline *"Mu'allimaat as the center of progressive women excellent for global class"*⁵

Madrasah mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta ialah lembaga pendidikan sekolah menengah unggul yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan guru, pemimpin, dan ulama yang mengemban misi gerakan Muhammadiyah. Oleh karena itu, menjadi wadah bagi para zu'ama, ulama dan mu'allim yang mampu menjadi pionir, pelaksana dan penyempurna ikhtiar amal Muhammadiyah. Oleh karena itu, Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam rangka mempersiapkan *"anak panah Muhammadiyah"* melakukan jenis program.

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta selain memiliki sebuah pendidikan madrasah, Mu'allimaat ini mempunyai tiga belas asrama yang terletak di tiga tempat berbeda: Notoprajan, Suronatan, dan Kauman. Asrama ini sebagai tempat tinggal santriwati ketika pembelajaran madrasah sudah selesai maka santriwati kembali ke asrama untuk beristirahat dan kemudian dilanjutkan pendidikan pesantren yang dimulai pada ba'da maghrib dan ba'da shubuh.⁶

⁵ Mu'allimat Muhammadiyah, 2024

⁶ Wawancara dengan Unik Rasyidah (Kepala Madrasah) di Ruang Kamad, 6 Mei 2024.

Dalam setiap kegiatan di Mu'allimaat, pengajar atau musyrifah (pendamping asrama) menentukan keberhasilan program atau kegiatan secara efektif dan mencapai tujuannya. Seperti kegiatan pendidikan pesantren yang menjadi salah satu program unggulan, selain pendidikan madrasah, pendidikan pesantren, pendidikan kader dan pendidikan bahasa, serta adanya kelas unggulan (M-ECP), dan kelas international (M-ICP).

Berdasarkan observasi awal, implementasi pembelajaran pendidikan pesantren di mu'alliaat masih memerlukan peninjauan ulang dalam hal pembaharuan implementasi pembelajaran pesantren di asrama. Kegiatan pendidikan karakter dan pesantren yang telah berjalan selama ini, diadakan seminggu lima kali selain hari jum'at dilakukan setelah maghrib dan setelah shubuh dengan durasi kurang lebih 1 jam dalam masing-masing jenis pendidikan pesantren yang dilaksanakan, pelaksanaan pembelajaran di pesantren memiliki kendala seperti kurangnya waktu pembelajaran, tidak imbangnya antara santriwati dan musyrifah, dan kurangnya semangat dan motivasi santriwati dalam proses pembelajaran pendidikan pesantren.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk karya tulis ilmiah tesis yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan di Pesantren (*Boarding School Education*) dalam Penanaman Nilai- Nilai karakter Santriwati di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Penulis mencoba membuat beberapa rumusan masalah untuk menjelaskan dan memudahkan penelitian ini, seperti :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran di pesantren (*Boarding School Education*) dalam penanaman nilai-nilai karakter santriwati di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada santriwati dalam pembelajaran di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana dampak karakter santriwati dalam pembelajaran di pesantren (*Boarding School Education*) terhadap penanaman nilai-nilai karakter santriwati di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini terdiri dari tiga komponen, yakni :

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran di pesantren (*Boarding School Education*) dalam penanaman nilai-nilai karakter santriwati di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada santriwati dalam pembelajaran di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui dampak implementasi pembelajaran di pesantren (*Boarding School Education*) terhadap karakter santriwati di Madrasah M'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang keilmuan, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini akan menghasilkan pandangan, hasanah, serta ilmu pengetahuan mengenai implementasi pembelajaran pendidikan pesantren yang diharapkan dapat membantu perkembangan pendidikan Indonesia. Sehingga dapat berpengaruh positif terhadap terciptanya kemampuan pembentukan nilai-nilai karakter bagi seluruh peserta didik, dan dapat menghasilkan prestasi akademik dan spiritual yang maksimal dan seimbang. Sehingga mampu membuat santriwati yang memiliki wawasan yang luas, dan mampu melebarkan sayap di dunia internasional.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Secara praktis, penelitian dapat membantu peneliti memahami dan mendapatkan pemahaman baru tentang bagaimana pelaksanaan implementasi pembelajaran pendidikan pesantren (*Boarding school Education*) dengan pembentukan nilai-nilai karakter santriwati di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

b) Bagi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian dapat dilaksanakan oleh guru untuk mempertimbangkan bagaimana menerapkan pembelajaran pendidikan pesantren (*Boarding school Education*) dengan penanaman nilai-nilai

karakter santriwati di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta selanjutnya, dapat menyampaikan sebuah inovasi yang baru dalam bagaimana penanaman karakter yang baik untuk madrasah mu'allimaat muhammadiyah yogyakarta.

c) Bagi Ustadz/Ustadzah (Pendidik)

Hasil penelitian dapat digunakan untuk informasi tambahan terkait kegiatan santiwati diluar pendidikan formal di madrasah dan pendidikan pesantren ketika di asrama. Hal ini dapat dijadikan sebuah pembaharu dan interkoneksi antara kegiatan di madrasah dan kegiatan di asrama dalam menghubungkan kepada keseimbangan antara kegiatan formal dan kegiatan di asrama.

d) Bagi Musyrifah dan Pamong Asrama

Hasil studi ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan pembelajaran pesantren untuk santriwati dan dapat dijadikan pembaharu dalam bentuk strategi atau implementasi dan evaluasi untuk memotivasi para pendidik serta musyrifah dalam membangkitkan semangat dan kualitas sistem implementasi pendidikan pesantren di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah.

e) Bagi Orang Tua /Walisantri

Peneliti diharapkan mendapatkan informasi, pemahaman, dan perspektif baru tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan pembelajaran pesantren (*Boarding school Education*) dalam penanaman nilai-nilai character di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Dan

sebagai hasil report pembelajaran dari musyrifah terkait perkembangan dan aktivitas anak-anaknya dalam proses pembelajaran pendidikan pesantren. Sehingga walisantri mengetahui perkembangan dan implementasi kegiatan pendidikan di pesantren yang dilakukan oleh anak-anaknya melalui report dari musyrifah.

E. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui penelitian-penelitian terdahulu dan untuk mencegah munculnya plagiasi, Penulis menyajikan hasil penelitian yang telah diterbitkan. Sementara itu telaah pustaka dibuat untuk melihat orisinalitas pada tesis. Pembahasan mengenai implementasi pembelajaran pendidikan karakter dan karya ilmiah yang menjadikan Madrasah mu'allimaat muhammadiyah yogyakarta sebagai objek penelitian bukanlah suatu hal yang baru. Ini ditunjukkan oleh banyaknya karya yang membahas tema ini dan temuan dari diskusi tersebut, yang dapat ditemukan dalam bentuk buku dan laporan penelitian, sejauh pengamatan dan penelusuran penulis. Tujuan dilakukan pemaparan beberapa penelitian terdahulu yang relevan ini, yaitu untuk menyebutkan persamaan dan perbedaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bersama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai penegasan bahwa penelitian ini belum dilaksanakan oleh orang lain. Adapun peneliti hanya mengambil 7 penelitian yang relevan antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh H.A Rodli Maksum dengan mengangkat judul “Pembentukan karkater berbasis pendidikan pesantren” dengan subjek santri dan ustad ustadzah, adapun metode yang digunakan adalah studi

kasus dengan mengumpulkan data dan informasi melalui sumber informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pendidikan yang ada di pesantren sangat penting untuk pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak diajarkan secara terpisah. Memang, beberapa mata pelajaran, seperti akhlaq lil banin, akhlaq al-nawbawi, makhfudhat, tafsir, dan hadis, secara khusus membahas perilaku, tetapi pengetahuan yang diperoleh siswa digunakan secara umum untuk memperluas pengetahuan mereka dan membentuk cara mereka berpikir dan berperilaku.

Dari artikel ini terdapat persamaan dengan yang akan dilakukan peneliti, yaitu tentang pembentukan karakter melalui pendidikan pesantren, namun hal yang membedakannya adalah penelitian ini dari yang lain adalah metode yang digunakan untuk melakukan penelitian dan subjek yang digunakan. Pondok Pesantren merancang pola inuring selama 24 jam di Pondok Pesantren. Karakter Santri Pondok Pesantren Tradisional beralih ke kitab kuning dari pembelajaran dan pembiasaan agar dapat menaati perintah Pondok Pesantren⁷.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Deded Sulaiman dengan mengangkat judul “Manajemen pendidikan pesantren modern dalam pembentukan karakter anak” dengan subjek kepala sekolah dan kepala madrasah, adapun metode yang dipakai yakni penelitian lapangan yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa bahwa kepemimpinan manajemen di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia merupakan

⁷ H.A Rodli Maksum, “*Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren*”, Ponorogo, Fakultas syari’ah STAIN, 2014.

kepemimpinan demokratis yang menunjukkan kesepakatan umum tentang bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, dan mengawasi.

Dari artikel ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Yaitu tentang manajemen pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter di sebuah pondok pesantren, namun yang membedakan perbedaan penelitian ini terletak pada tempat, dan subjek penelitian. Sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada penanaman karakter melalui pendidikan pesantren.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Atsmarina Awanis dengan mengangkat judul “Implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren An-Nuriyah Cini’ kabupaten jeneponto provinsi sulawesi selatan” subjek dalam penelitian ini santri dan guru yang melakukan pendidikan karakter ini, adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Kemudian hasil penelitian ini menyebutkan 1) Pendidikan karakter dapat dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nuriyah Bonto Cini’ melalui kegiatan akademik dan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan. 2) Faktor yang mendukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai selama proses pembelajaran merupakan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter. Faktor-faktor internal dan eksternal yang tidak menguntungkan merupakan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter, 3) Mendeskripsikan karakter santri yaitu tidak ada santri yang melakukan pelanggaran berat, kesimpulannya proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan nilai-nilai keagamaan sangat efektif dan efektif untuk seluruh komponen pondok pesantren, sehingga karakter tersebut pendidikan terlihat jelas pada siswa. Oleh karena itu,

perlu dimaksimalkan penerapan pendidikan karakter pada seluruh bagian pondok pesantren untuk menghasilkan generasi yang berkarakter, jujur, dan unggul.

Dari artikel ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang bagaimana pendidikan karakter diterapkan di sebuah pondok pesantren, dan subjek penelitian, namun hal yang membedakannya adalah terdapat faktor pendukung dalam penelitian serta mendiksiripsikan karakter santri.⁸

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rasmuin dengan mengangkat judul “Konsep dan implementasi pendidikan akhlaq pesantren modern : modern pada pondok peantren modern miftahunajah sleman” dengan subjek penelitian santri PP modern miftahunajah, adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Kemudian hasil penelitian ini menyebutkan bahwasannya PP modern miftahunajah mempunyai konsep yang baik dalam mengembangkan etika santri, konsep ini memuat sekurang-kurangnya apa yang baik dalam mengembangkan etika santri, konsep ini mencakup aspek-aspek baik yang penting, khususnya dapat berupa dokumen akhlak yang mulia dengan sumber utama dari Al-Qur’an dan hadis, akhlak. tujuan pendidikan, program pelatihan moral, bahan referensi moral, kualifikasi guru dan siswa. Dalam proses pendidikan akhlak mulia secara keseluruhan, pengajaran dan pembinaan kebiasaan.

Dari artikel ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Yaitu tentang bagaimana implementasi Pendidikan akhlaq di

⁸ Haerudin, Bahaking, Wahyudin, “*Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren An-Nuriyah Bonto Cini*” Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan”, Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2019.

pesantren., Namun hal yang membedakannya adalah perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang pendekatan fenomenologi dan konsep dari implementasi pendidikan akhlaq tersebut.⁹

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sanudin ranama, Ibnu Fiqhan muslim, dan priyono dengan mengangkat judul “Implementasi pendidikan karakter di pesantren modern El-Alamia dengan memberikan keteladanan dan pembiasaan. Dengan subjek penelitian santri dan pendidik di peantren modern El-Alamia. Metode yang digunakan adalah metode peneltian kualitataif sebagai penelitian ilmiah. Selanjutnya, menurut penelitian ini ada lima fokus pendidikan: karakter nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong, dan reigius. Santri di pondok pesantren El-Alamia diharapkan dapat menghadapi tantangan dan perkembangan zaman dengan memiliki kelima karkater tersebut.

Dari artikel ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Yaitu keduanya melakukan penelitian mengenai implementasi pendidikan karkater di sebuah pondok pesantren, dan metode penelitiannya, adapun perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian dan dilatarbelakangi oleh pendidik serta santri di pesantren. .¹⁰

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh A. Muchaddam Fahham, dengan mengangkat judul “*Pendidikan karakter di pesantren*” dengan subjek penelitian santriwan dan santriwati yang berada di pondok pesantren, kemudian untuk hasil

⁹ Rasmuin, “*Konsep dan Implementasi Pendidikan Akhlaq Pesantren Modern ; Studi Pada Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Sleman*, Malang : Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019.

¹⁰ Sanudi R, Ibnu F.m, Priyono, *Implementasi Pendidikan karakter di pesantren modern El-Alamia dengan memberikan keteladanan dan pembiasaan*, Jakarta, Indonesia, April 2021

penelitian ini adalah Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter secara terpadu selama proses pendidikan dan pembelajaran. Akibatnya, muncul budaya pesantren yang berbeda dari sistem pendidikan di luar pesantren. Lima prinsip yang ditetapkan oleh pesantren membentuk kehidupan santri: keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan agama, dan kebebasan. Selain itu, pesantren modern kerap mengembangkan motto yang diusung Pondok Modern Gontor, yaitu sehat, berilmu, dan bebas berpikir.¹¹

Dari artikel ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Yaitu membahas mengenai pendidikan karakter di pesantren. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada penelitian yang akan dikaji yaitu terkait implementasi pendidikan pesantren dalam menanamkan pendidikan karakter.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syarifudin dengan mengangkat judul “ Implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren islam terpadu ihsanul fikri (PPIT) Yayasan Tarbiyatul Mukmin Pabelan”. Dengan subjek santri dan santriwati yang tersedia di pondok pesantren islam terpadu ihsanul fikri. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Kemudian untuk hasil penelitian ini adalah 1) wujud pendidikan karakter di pondok pesantren pesantren islam terpadu ihsanul fikri diimplementasikan dalam 6 model/metode pembelajaran yaitu pengajaran, keteladanan, pembiasaan, pemotivasian, penegakan aturan dan pengawasan.¹²

¹¹ A.Muchaddam, *Pendidikan Karakter*, Jakarta ; Pusat pengkajian, pengolahan data dan informasi (P3DI) , 2013.

¹² A.Syarifudin, *Impelementasi Pendidikan Karekter DI Pondok Pesantren Islam Terpadu Ihsanul Fikri Fakultas Tarbiyah UIN Yoyakarta*, 2015.

Dari artikel ini terdapat persamaan yaitu penelitian ini mirip dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lain. Namun, penelitian sebelumnya membahas mengenai implementasi pendidikan karakter dengan pengajaran, keteladanan, pembiasaan, pemotivasian, penegakan aturan dan pengawasan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus implementasi pada masing-masing yang akan diteliti.

Kebaruan riset peneliti ini adalah bahwasanya peneliti menemukan hal yang belum diteliti sebelumnya, yakni implementasi pendidikan pesantren dalam menanamkan karakter di sebuah lembaga pendidikan terhadap santri dan santriwati dan menambahkan beberapa teori baru yang dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Landasan Teori

1. Pembelajaran Di Pesantren

a. Pengetian Pembelajaran

Istilah pembelajaran, berawal dari kata dasar 'ajar' yang memiliki arti petunjuk yang diberikan kepada seseorang, agar memperoleh sebuah pengetahuan. Dari kata 'ajar' inilah, selanjutnya lahir kata kerja 'belajar' yang artinya berusaha dan berlatih memperoleh kepandaian, Sedangkan kata 'pembelajaran' itu berasal dari kata 'belajar' dengan tambahan awalan -pem dan akhiran-an, yang memiliki kedalaman makna yakni suatu proses¹³. Adapun menurut dalam bukunya yang berjudul "*konsep dan strategi pembelajaran*" bahwa pembelajaran adalah interaksi dua arah di pendidikan dan peserta didik,

¹³ Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

di antara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan. Sebagaimana dikemukakan bahwa:¹⁴

“Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan dari pendidik (dosen/guru) dan terjadi kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi”

Pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Proses ini terjadi dalam lokasi dan jangka waktu tertentu yang meliputi tahap persiapan dan pelaksanaan agar terbentuk pola tujuan kompetensi pada peserta didik¹⁵

Hal ini seringkali dilibatkan dengan pendidikan pesantren, yang mana dalam proses pembelajaran santriwati mengedepankan materi agama, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan sosial.

Pembelajaran dapat dilakukan dengan banyak cara, baik disengaja maupun tidak sengaja selama terjadi perubahan pada diri pembelajaran. Dalam konteks ini, tidak ada dominasi peran antara pendidik dan peserta didik. Keduanya hanya dibatasi pada perbedaan tugas-tugas dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya, keduanya harus sepadan dalam memaksimalkan proses pembelajaran. Berawal dari pengertian strategi dan pembelajaran, maka yang dimaksud dengan strategi

¹⁴ Suvriadi pangabean. (2021:3) Konsep & Strategi Pembelajaran. Medan :Yayasan Kita Menulis.

¹⁵ Majid, A. (2007). Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Rosdakarya

pembelajaran yaitu sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk memperoleh keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁶

b. Pembelajaran di Pesantren (*Boarding School Education*) bagi santriwati

Istilah pembelajaran, berawal dari kata dasar ‘ajar’ yang memiliki makna untuk arahan yang diberikan kepada seseorang, agar memperoleh sebuah pengetahuan. Dari kata ‘ajar’ inilah, selanjutnya lahir kata kerja ‘belajar’ yang berarti berusaha dan berlatih untuk menjadi mahir. Sebaliknya, kata "pembelajaran" berasal dari kata "belajar" dengan awalan "pem" dan akhiran "an." yang memiliki kedalaman makna yakni suatu proses.¹⁷ Adpaun menurut suryadi, R.A dalam bukunya yang berjudul “*konsep dan strategi pembelajaran*” bahwasanya pembelajaran didefinisikan sebagai interaksi dua arah di mana guru dan siswa berkomunikasi dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana dikemukakan bahwa:¹⁸

“Proses pembelajaran ditandai dengan interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi terarah antara pendidik (guru) dengan kegiatan pembelajaran pedagogik yang terjadi pada diri siswa, yang diolah secara sistematis melalui tahap perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.”

Pembelajaran ialah proses interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan tertentu. Ini terjadi di tempat dan waktu tertentu yang

¹⁶ Martono, (2008). *Strategi Pembelajaran (Pengantar Kajian Pembelajaran Efektif)*. Jurnal *Visi Ilmu Pendidikan*, 369.

¹⁷ Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

¹⁸ Suryadi, R. A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

meliputi tahap persiapan dan pelaksanaan agar terbentuk pola tujuan kompetensi pada peserta didik .¹⁹

Implementasi pembelajaran pesantren yang diterapkan di madrasah Mu'allimaat Muhammdiyah Yogyakarta sebagai berikut:

- 1) Qiro'atul Qur'an
- 2) Tahfidzul Qur'an
- 3) Tahsin Qur'an
- 4) Muhadatsah / Conversation
- 5) Khot
- 6) Imla
- 7) Qiro'atul Qutub
- 8) Mufrodat / Vocabulary
- 9) Muhadatsah / Pidato

Kegiatan pembelajaran pesantren yang telah ditulis diatas dimulai pada ba'da shubuh dan dilanjutkan pada ba'da maghrhib setelah santriwati mengikuti pendidikan madrasah dan istirahat. Kegiatan pembelajaran pesantren ini dilakukan oleh musyrifah yang setiap asrama memiliki pamong masing-masing, untuk memantau dan mendampingi kegiatan pembelajaran pesantren tersebut.

¹⁹ Majid, A. (2007). Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Rosdakarya

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam dokumen akademik “Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa”, telah merumuskan sebanyak 18 nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada anak-anak dan generasi muda bangsa Indonesia. Nilai-nilai karakter tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁰

Tabel 1 Delapan Belas Nilai Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama
2	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

²⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 10-11

7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa Ingin Tau	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk

		memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari 18 nilai karakter tersebut, terdapat 5 karakter utama dalam Pendidikan Karakter (PPK) yang diterapkan, yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong.²¹ Karakter utama tersebut diterapkan dalam proses pendidikan dan pembentukan kepribadian siswa, sehingga menjadi landasan bagi pengembangan individu yang berkualitas dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Tabel 2 Lima Nilai Utama Pendidikan Karakter

No	5 Nilai Karakter Utama	Deskripsi
1	Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan siswa untuk menghormati dan memahami nilai-nilai agama yang dipegang oleh siswa dan orang lain • Mendorong siswa untuk beribadah dan menjalankan ajaran agamanya dengan penuh kesadaran dan ketaatan. • Menumbuhkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman agama di antara siswa dan staf sekolah
		<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk rasa cinta dan kesetiaan terhadap negara dan bangsa.

²¹ Nureza Fahira dan Zaka Hadikusuma Ramadan, 'Analisis Penerapan 5 Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar', QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, Vol. 13 Nomor. 2, (2021), hlm. 650

2	Nasionalis	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar sejarah, budaya, dan nilai-nilai nasional yang penting untuk memahami identitas bangsa. • Mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan yang memperkuat identitas nasional, seperti perayaan hari kemerdekaan atau kegiatan kebangsaan lainnya
3	Integritas	<ul style="list-style-type: none"> • Menekankan pentingnya kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam segala aspek kehidupan siswa. • Mendorong siswa untuk memahami dan menghargai pentingnya etika dan moralitas dalam tindakan mereka. • Memberikan contoh dan memberikan penghargaan atas perilaku yang jujur dapat bertanggung jawab
4	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong siswa untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar, berpikir kritis, dan mengambil inisiatif. • Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka sendiri • Mendorong pembelajaran yang aktif dan proaktif, di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup
5	Gotong Royong	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan nilai-nilai kerjasama, tolong-menolong, dan saling mendukung di antara siswa dan staf sekolah. • Mengorganisir kegiatan gotong royong seperti membersihkan lingkungan sekolah atau mengadakan kegiatan amal. • Membentuk kesadaran tentang pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan meningkatkan kualitas hidup bersama

Pengembangan karakter yang baik dan menjadi pribadi unggul memerlukan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai esensial. Nurcholis Majid membagi nilai-nilai tersebut menjadi dua jenis: rabbaniyah dan

insaniyah. Nilai-nilai rabbaniyah seperti iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur, dan sabar menjadi landasan penting kehidupan yang bermakna. Sedangkan nilai-nilai insaniyah, seperti silaturahmi, persaudaraan, adil, baik sangka, rendah hati, menepati janji, dan dermawan, menekankan pentingnya hubungan sosial yang sehat dan adil.²²

3. Pembelajaran Pesantren Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter

a. Pembelajaran Pesantren

Pesantren sebagai lembaga keagamaan dan sosial Sebagian besar, masyarakat yang dekat dengan pesantren memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang jauh dari pesantren. Ini karena pesantren memainkan peran besar dalam membangun masyarakat melalui pesan keagamaan. Jaringan pesantren dengan masyarakat menitikberatkan pada hubungan antara orang tua, santri dengan pesantren, atau jaringan tarekat yang ada di dalam pesantren tertentu. Jaringan tarekat ini umumnya mempunyai hubungan yang lebih erat dengan pihak pesantren dibandingkan dengan hubungan sederhana antara orang tua santri pada umumnya.

Pendidikan pesanten adalah sebuah kelebihan dan ciri khas dalam sebuah pendidikan, karena pendidikan pesantren yang dirancang memiliki nilai baik untuk memberikan branding setiap pondok pesantren, dan hal ini menyebabkan bahwa pendidikan pesantren adalah sebuah

²² Muhammad Munif, 'Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa', *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 Nomor. 2, (2017), hlm. 3.

kebaruan dalam dunia pendidikan yaitu dalam bagian keagamaan atau religiusitas.

b. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter sering dipahami sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan karakter untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengevaluasi dan mengambil keputusan yang benar dan jelas tentang sesuatu hal. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mempertahankan sesuatu yang baik dan dengan sepenuh hati mewujudkan kebaikan itu. Namun, pendidikan karakter akan lebih mudah dicapai jika mencakup pendidikan moral dan spiritual. Oleh karena itu, pengetahuan tentang sifat-sifat karakter yang diperlukan atau diwajibkan dalam agama adalah perbuatan yang harus ditanamkan untuk membentuk karakter serta kebiasaan inilah yang akan menjadi kepemilikan dalam diri anak.

Selanjutnya adapun pengertian pendidikan karakter menurut dari beberapa pakar ahli pendidikan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan karakter, hasil dari pendidikan ini dapat dilihat melalui perbuatan nyata seseorang, khususnya perilaku baiknya.
- 2) Ramli menyatakan bahwa pendidikan karakter mempunyai arti yang sama dengan pendidikan moral dan etika. Tujuannya adalah

membentuk kepribadian anak agar menjadi manusia, anggota masyarakat, dan warga negara yang baik.

- 3) Menurut Elkind dan Sweet, pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja untuk membantu pemahaman masyarakat pentingnya kepedulian terhadap nilai-nilai moral/etika. Untuk lebih jelasnya bahwasanya pendidikan karakter hanya dimulai dari guru, yang menjadi panutan atau tidaknya dalam membentuk watak peserta didik.

Berdasarkan definisi dari beberapa pakar pendidikan mengenai pendidikan karakter diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam tesis ini, pendidikan karakter didefinisikan sebagai upaya untuk memupuk nilai-nilai karakter yang relevan dan disusun secara sistematis.

Pendidikan karakter mempunyai signifikansi yang lebih tinggi daripada pendidikan moral. Ini tidak hanya tentang mengenalkan perbedaan antara yang benar dan yang salah, tetapi lebih pada membentuk kebiasaan yang baik agar siswa dapat memahami, merasakan, dan kemudian mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.²³

Nata menegaskan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an dan Aweawl-Sunnah adalah proses

²³ Tim Penulis Rumah Kitab, Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren, (Jakarta: Rumah Kitab, 2014), hlm. 15.

pembiasaan, pendarahdagingan, praktik, internalisasi, serta transformasi nilai-nilai kebaikan ke dalam diri seseorang. Nata menjelaskan lebih lanjut bahwa pendidikan karakter pada dasarnya adalah tentang membentuk sifat, perilaku, kepribadian, dan watak seseorang melalui penanaman nilai-nilai mulia, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian tak terpisahkan dari diri individu dan tercermin dalam segala aspek kehidupannya dengan sukarela, otentik, dan tulus karena Allah Yang Maha Esa.²⁴

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan paling mendasar dari pendidikan karakter adalah menciptakan individu yang tidak hanya baik dan cerdas, tetapi juga memiliki keunggulan moral dan etika.²⁵ Dalam konteks sejarah Islam, Rasulullah SAW secara tegas menyatakan bahwa salah satu misi utamanya dalam mendidik umat adalah berupaya keras dalam membentuk akhlak yang luhur dan baik.²⁶

Secara praktis, tujuan pendidikan karakter di lingkungan sekolah mencakup hal-hal berikut:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan diperlukan, sehingga menjadi ciri khas

²⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), hlm. 270-271

²⁵ Euis Puspitasari, 'Pendekatan Pendidikan Karakter', *Jurnal Edueksos*, Vol. 3 Nomor. 2, (2014), hlm. 46

²⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11

kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan

- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan oleh sekolah.
- 3) Membangun hubungan yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam mempromosikan tanggung jawab karakter bersama.²⁷

Kolaborasi yang konsisten dari semua komponen sekolah akan mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan karakter yang telah dijelaskan diatas. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan karakter bagi peserta didik di lingkungan sekolah merupakan inti dari implementasi pendidikan karakter di sekolah.

d. Implementasi Nilai Pendidikan Karakter

Implementasi adalah proses mengubah rencana menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien sehingga tujuan tersebut menjadi bernilai. Penyelenggaraan pendidikan budaya merupakan kegiatan inti pendidikan budaya. Implementasi merupakan suatu tindakan yang direncanakan dengan baik dan dilaksanakan menurut rencana yang terperinci. Implementasi biasanya terjadi setelah rencana dianggap sempurna. Nurdin Usman berpendapat bahwa pelaksanaan kegiatan adalah

²⁷ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, and H. Johar Permana, Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9

adanya aktivitas, aksi atau sistem. Implementasi bukan sekedar tindakan, melainkan tindakan yang terencana dan terstruktur.²⁸

Menurut Thomas Lickona, ada tiga tahap penting dalam membangun pendidikan karakter yaitu:

1) *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral) yang meliputi:

- a) Kesadaran Moral : Memahami nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip yang mendasarinya, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab.
- b) Penalaran Moral: Kemampuan untuk berfikir kritis dan reflektif tentang situasi moral dan membuat keputusan yang etis.
- c) Perspektif Moral: Kemampuan untuk melihat situasi dari sudut pandang oranglain dan memahami dampak tindakan kita terhadap orang lain.
- d) Pengetahuan tentang diri: Mengenali kekuatan dan kelemahan moral diri sendiri, serta memahami bagaimana hal ini mempengaruhi tindakan kita.

2) *Moral Feeling* (Perasaan Moral) yang meliputi:

- a) Kesadaran empati: Merasakan dan memahami perasaan oranglain, serta merespons dengan rasa empati.

²⁸ Usman, Nurdin Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2002), hlm. 34.

- b) Kehormatan Diri dan orang lain : Menghargai diri sendiri dan orang lain sebagai individu yang bermartabat.
 - c) Kontrol Diri: Kemampuan untuk mengendalikan emosi dan dorongan yang bisa mengarah pada tindakan yang tidak bermoral.
 - d) Motivasi untuk bertindak secara moral: Keinginan internal untuk melakukan hal yang benar, didorong oleh hati Nurani dan perasaan moral.
- 3) *Moral Action* (Tindakan Moral) yang meliputi:
- a) Kompetensi Moral: Memiliki keterampilan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral, seperti keberanian untuk berbicara tentang ketidakadilan atau membantu orang lain.
 - b) Kebiasaan Moral: Membentuk kebiasaan untuk berperilaku secara etis dalam kehidupan sehari-hari
 - c) Keteguhan Moral : Kesiapan untuk menghadapi tantangan dan rintangan dalam melakukan tindakan yang benar, termasuk menghadapi tekanan dari lingkungan atau kelompok.²⁹

²⁹ homas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 53-62

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah studi dan pemahaman, tulisan penelitian ini akan disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis mengenai problematika dan topik-topik yang sedang terjadi. Hasil studi dibagi menjadi lima bab yang saling berhubungan. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam tulisan ini :

Bab Pertama adalah Pendahuluan, Dalam pendahuluan ini berisi mengenai konteks penelitian, dimana peneliti menguraikan dan menjelaskan mengenai permasalahan yang ada. Yang di antaranya ada latar belakang masalah, kemudian rumusan masalah, dilanjutkan tujuan penelitian, dan manfaat penelitian dan yang terakhir ialah sistematika pembahasan.

Bab Kedua adalah kajian pustaka dan landasan teori, dalam tinjauan pustaka ditulis guna menghindari plagiasi dan menguji otentitas skripsi ini. peneliti juga menganalisis literatur atau temuan penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Dan dalam Tinjauan pustaka juga bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian ini sama atau berbeda dengan studi sebelumnya. Kerangka teorinya mencakup penjelasan yang mencakup teori-teori dasar yang secara langsung terkait dengan subjek penelitian ini. Serta sub bab pada pembahasan dalam kerangka teori disusun secara sistematis.

Bab Ketiga Adalah metode penelitian dalam metode penelitian ini berisi mengenai uraian tentang pendekatan jenis penelitian, Faktor-faktor seperti kehadiran peneliti, tempat penelitian, sumber data yang dikumpulkan, proses pengumpulan data, analisis data, penilaian validitas data, dan langkah-langkah

yang diambil dalam proses pengumpulan data dalam yang diperoleh dalam penelitian.

Bab Keempat adalah hasil dan pembahasan, berisi mengenai pemaparan data-data dan hasil penelitian, Pertama, gambaran umum Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang mencakup letak geografis, sejarah singkat berdirinya Mu'allimaat, struktur organisasi, sarana pendidikan yang dimiliki. *Kedua*, apa saja nilai-nilai karakter yang diupayakan dalam pembelajaran di pesantren (*Boarding School Education*) dengan penanaman nilai-nilai character santriwati *Ketiga*, bagaimana dampak dalam implementasi pembelajaran pendidikan pesantren di madrasah mu'allimaat muhammadiyah yogyakarta.

Bab kelima adalah bagian penutup, merupakan bagian terakhir dari penelitian ini yang mencakup kesimpulan, hasil penelitian, implikasi, dan rekomendasi atau saran yang dianggap penting untuk mencapai tujuan penelitian dan menguntungkan peneliti, diakhiri dengan kata penutup dengan maksud ungkapan singkat dan jelas dari peneliti.

Bagian Akhir tesis terdapat surat permohonan izin penelitian, surat keterangan telah menyelesaikan penelitian, fotokopi kartu bimbingan, dan instrumen penelitian atau pedoman wawancara, serta curriculum vitae (CV) atau Riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan mengelola data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang implementasi pembelajaran di pesantren (*Boarding School Education*) terhadap penanaman nilai-nilai karakter santriwati di madrasah mu'allimaat muhammadiyah. Penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dan memberikan saran sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran di pesantren (*Boarding School Education*) dalam penanaman nilai-nilai karakter di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dilakukan melalui teori Thomas Lickona yang mencakup 3 tahap utama yaitu : a) *Moral Knowing*, melalui pendidikan madrasah santriwati diberikan pengetahuan pada mata pelajaran akhlaq secara mendalam terkait penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. b) *Moral Feeling*, melalui metode *uswatun hasanah* /teladan dari ustad dan ustadzah dengan memberikan contoh penerapan nilai-nilai moral melalui kegiatan pemnbiasan dan pembelajaran. Kemudian, c) pada tahap *Moral Action*, nilai-nilai tersebut diimplementasikan melalui kegiatan pendidikan pesantren (*Boarding School Education*) yang mencakup Qiro'atul Qur'an, Tahfidzul Qur'an, Tahsin Qur'an, Muhadatsah/conversation, Khot, Imla, Qiro'atul Qutub, Mufrodat/Vocabulary, dan Muhadharah/pidato,
2. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada santriwati dalam pembelajaran di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta: Nilai-nilai karakter

yang ditanamkan meliputi nilai ibadah (religiusitas), nilai kejujuran, nilai tanggungjawab, nilai kepercayaan diri, nilai mencintai ilmu, nilai kedisiplinan, nilai kepedulian, nilai hidup sehat, nilai patuh pada aturan dan sanksi, dan nilai hormat dan patuh. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut terlihat melalui berbagai kegiatan dan program yang dilaksanakan di madrasah yaitu melalui kegiatan pembiasaan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

3. Dampak implementasi pembelajaran di pesantren (*Boarding School Education*) terhadap pembentukan nilai-nilai karakter santriwati madrasah mu'allimaat muhammadiyah terlihat dari : a) Pengembangan karakter spiritual dan moral yang ditunjukkan oleh santriwati yang rutin melakukan ibadah, dan menunjukkan karakter yang baik, b) Pembentukan etika dan disiplin, seperti santriwati yang secara konsisten mengikuti kegiatan di pesantren, dan memahami aturan serta kewajiban, c) Terbentuknya soft skill santriwati, meliputi partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung dan melatih bakat dan minat santriwati, d) Dampak terhadap prestasi akademik dan sosial. terlihat dari keterlibatan aktif santriwati dalam lomba tingkat nasional maupun internasional serta partisipasi dalam lingkungan sosial.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang implementasi pembelajaran di pesantren (*Boarding School Education*) terhadap pembentukan nilai-nilai karakter santriwati madrasah mu'allimaat muhammadiyah, maka peneliti memberikan informasi kepada semua orang yang terlibat dalam pembelajaran pesantren, termasuk :

1. Lembaga pendidikan khususnya pendidikan pesantren perlu secara aktif memantau, mengonsep dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dalam upaya menanamkan karakter baik bersama dengan sekolah atau madrasah, orangtua, masyarakat luas. Hal ini diperlukan untuk mengantisipasi penurunan moral atau minimnya karakter peserta didik akibat pengaruh globalisasi saat ini.
2. Implementasi pendidikan pesantren dan penanaman karakter dapat menjadi alat efektif dalam mencapai tujuan pendidikan nasional apabila seluruh kebijakan yang telah ditetapkan dan diberlakukan serta didukung oleh semua pihak terkait baik dari pemerintah maupun sektor swasta (lembaga pendidikan). Dukungan dari media cetak dan elektronik serta perlindungan di dunia maya.
3. Kolaborasi antara pendidik, orangtua, dan santriwati sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda dengan pendidikan karakter yang berkualitas, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan masa depan di era 5.0 dengan baik dan bijak.

C. Kata Penutup

Akhir kata penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan nikmat kesehatan, kesempatan, dan nikmat lainnya yang tidak terbatas untuk memastikan bahwa penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sukses. Penulis juga selalu mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa risalah Islam hingga saat ini. Penulis mengakui dengan kerendah hati yang mendalam, penelitian ini jauh dari sempurna.

Peneliti dengan tulus meminta maaf kepada para pembaca penelitian ini. Kritik dan saran sangat diharapkan dan akan diperbaiki seiring dengan dilakukannya penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), hlm. 270-271
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11
- A.Muchaddam, *Pendidikan Karakter*, Jakarta ; Pusat pengkajian, pengolahan data dan informasi (P3DI) , 2013.
- Anwar, S. S. (2014). Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.15575/psy.v1i1.463>
- A.Syarifudin, *Impelementasi Pendidikan Karekter DI Pondok Pesantren Islam Terpadu Ihsanul Fikri*, Fakultas Tarbiyah Uin Yoyakarta, 2015
- Amin, M.M. (2015). *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*.Yogyakarta: Hak Cipta.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya : Airlangga University Press, 2001, hlm.142
- Burhan Bungin, Metodologi..., hlm.133*
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 110.
- Dharma Kesuma, Cepi Triatna, and H. Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9
- Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara
- Dodiet Aditya, *Data dan Metode Pengumpulan Data*, (Surakarta: Jurusan Akupunktur Poltekkes Kemenkes Surakarta, 2013), h. 9.
- Egon G Guba, ‘Criteria for Assessing Naturalistic Inquiries’, *Education Communication and Technology*, Vol. 29 Nomor. 2, (1981), hlm. 75–91

- Elfindri. (2011). *Soft Skill untuk Pendidik*. Jakarta: Baduouse Media.
- Euis Puspitasari, 'Pendekatan Pendidikan Karakter', *Jurnal Edueksos*, Vol. 3 Nomor. 2, (2014), hlm. 46
- Hadi, S. (2010). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21–22.
- Hanif Sri Yulianto, "35 Kata-Kata Mutiara Membangun Karakter, Penting untuk Menilai Diri Sendiri dan Orang Lain
- Hidayat Nurwahid, Sekolah Islam Terpadu: Konsep dan Aplikasinya (Jakarta: Syaami Cipta Media, 2006), h. 1.*
- Huberman dan Salada Miles, *Qualitative Data Analysis*, (Los Angeles: Sage, 2014), hlm. 30-33
- Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Jilid III* (Dar Al-Mishari: Beirut, 1977), 61
- Khilmiyah, A (2016) *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Lexy J. Moleong, *Metode...*, hlm.320.
- Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN Press, 2011), hlm. 222.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, hlm.22.
- Mu'allimat Muhammadiyah, 2024*
- Noor Aufa Shiddiq Al-Qudsy, *Pedoman belajar pelajar dan santri terjemah kitab ta'lim muta'allim*, terj. Noor Aufa Shiddiq Al-Qudsy dan Editor H. Ainul Ghoerry Soechaimi, (Surabaya: Al-Hidayah, 2009)

Ningsih, R., Islam, P. A., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2020). Strategi guru tpq dalam meningkatkan motivasi belajar santri di tpq al-fattah durenan, kecamatan sidorejo, kabupaten magetan.

“Pengertian Data Sekunder Menurut Beberapa Ahli”, <https://dqlab.id/pengertian-data-sekunder-menurut-beberapa-ahli>, diakses pada 15 Maret 2024.

Profil Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta (2024)

Profil Mu'allimaat, 2024, 1)

Ridwan A, Muhammad K., *Pendidikan Karakter*, Cet. 1, Jakarta ; Sinar Grafika Offset, 2016

Rulianto Rulianto, ‘Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter’, *Jurnal Ilmia Ilmu Sosial*, Vol. 4 Nomor. 2, (2019), 127

Saldana., Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications

Saldana., Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications

Setiawati, Nanda Ayu. Pendidikan Karakter, Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa: Prosiding Seminar Nasional Tahunan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2017.

Shadiq SC, dan A Shalehuddin Chaery. Kamus Istilah Agama, Jakarta : CV. Sienttarama, 983

Sugiyono, (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm. 310

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: cv. Alfabeta

Suryadi, R. A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta :PN Rineka Cipta,2003),h.39

Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Kemendiknas)

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan Pilar dan Implementasi*, Cet. I; Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014